

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk membawa manusia menuju kedewasaan melalui usaha, proses, kegiatan, dan metode latihan pengajaran dan latihan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi manusia. Inilah UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab II Pasal 3 berbunyi sebagai berikut tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia masuk akal, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan umum tercapai apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan tugas pendidikan nasional, ditemukan potensi yang dimiliki diri sangat penting dalam kehidupan seseorang. Siswa diharapkan menyadari seluruh potensi dirinya dan mengembangkannya secara bertanggung jawab sesuai dengan masa depan yang diinginkannya. Peran dari semua komponen sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan nasional baik dalam pembelajaran formal maupun informal untuk dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada diri

masing-masing individu. Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa proses pendidikan disekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula.

Kemampuan individu untuk membuat perencanaan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009). Perencanaan karir sangat penting dalam kehidupan untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Definisi karir tidak hanya terbatas pada kepuasan finansial hidup, tetapi juga pada realisasi diri pribadi dan karir dalam hidup. Perjalanan karir yang akan dilalui seseorang dimulai dari mereka menerima pendidikan saat disekolah. Karir memiliki peran kedudukan terpenting dalam kehidupan seseorang secara menyeluruh karena itu ketepatan perencanaan karir menjadi salah satu tujuan terpenting terhadap perjalanan kehidupan manusia, keputusan perencanaan karir dimulai saat individu berada pada masa remaja.

Dalam mempersiapkan perencanaan karier yang lebih baik maka seseorang membutuhkan banyak informasi-informasi mengenai apa dan bagaimana dalam melakukan perencanaan karier, seberapa penting pelaksanaan perencanaan karier. Setiap orang memiliki perbedaan sehubungan dengan bagaimana mereka menyerap informasi yang ada. Informasi dapat dikemas dengan menarik agar peserta didik mudah menerima seberapa pentingnya perencanaan karier bagi mereka. Namun hal tersebut sangat jarang terjadi di beberapa sekolah, karena

masih banyak siswa yang bersekolah namun kurang dalam memperoleh informasi tentang karier sehingga mereka memerlukan informasi tentang karier untuk menyusun perencanaan karier sesuai dengan kemampuan dirinya. Menurut hornby (dalam Nursalim, 2010)

Sering terjadi beberapa masalah yang terkait dengan profesi yang tersedia dikatakan cukup memprihatinkan di Indonesia. Didapatkan informasi yang dipublikasikan pada tahun 2014 oleh *Integrity Development Flexibility (IDF)* menerbitkan data tersebut sebesar 87% mahasiswa Indonesia merasa salah memilih jurusan. Informasi lainnya menunjukkan masalah yang sama yaitu 45% mahasiswa Indonesia merasa salah memilih perguruan tinggi ini tentu saja dilatar belakangi oleh pengembangan karir yang merupakan salah satu tugas perkembangan remaja belum sepenuhnya ideal. (Edris: 2016)

Pada tingkat MAN (sederajat) pemilihan karir seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih bidang pekerjaan. Sifat pekerjaan penuh waktu mengharuskan siswa menyelesaikan studi mereka pada tingkat yang diperlukan untuk bidang pekerjaan yang diinginkan. Sering dijumpai fenomena ketidak siapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja terjadi pada siswa SMA/MA, salah satu contoh seperti yang terjadi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? Akan bekerja dimana? Dan menjadi apa?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya

mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim.

Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja. Maka dari itu mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang minat, bakat, dan cita-cita serta mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada didalam dirinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan potensi siswa, terlebih dahulu harus diketahui keterampilan, kecerdasan, minat, kemampuan dan nilai-nilainya. Sehingga agar tidak ada kesalahan dalam perencanaan karir masa depan.

Aplikasi teori Holland di sekolah sangatlah relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005) Holland sangat berpegang pada keyakinan, bahwa salah satu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadiannya yang berupa ekspresidiri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagi kegiatan kreatif dan banyak kesukaan lainnya. (Bonitz, Armstrong, & Larson, 2010).

Menurut John Holland, Individu tertarik pada karir berdasarkan kepribadian mereka dan berbagai variabel latar belakang. Pada dasarnya pilihan profesi merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian dalam dunia kerja dan setelah

menentukan stereotype profesi tertentu. Perbandingan antara persepsi diri dan karir serta penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu yang penting dalam perencanaan karir. Keharmonisan antara citra diri seseorang dan apa yang disukainya merupakan "modal gaya pribadi". Perencanaan karir merupakan hasil interaksi faktor genetik dan semua pengaruh budaya, teman sebaya, rekan kerja, orang tua dan orang dewasa yang dianggap penting (Winkle & Hastuti, 2006).

Sama halnya dengan pendapat diatas, E. G Williamson (dalam Azizah 2016) mengemukakan bahwa untuk memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki: pertama, pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya. Kedua, pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan serta harapan masa depan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Ketiga, pemikiran nyata mengenai hubungan-hubungan antara fakta-fakta.

Siswa dapat dibantu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan selama di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling agar nantinya siswa dapat memahami dan memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja sehingga siswa dapat memperluas pandangannya tentang karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru BK Man 1 Jembrana, terlihat hasil yang kurang sesuai dengan pandangan bahwa guru BK bertanggung jawab atas perencanaan karier siswa. Dimaksudkan tidak sesuai secara infrastruktur untuk Man 1 Jembrana yang hanya menggunakan metode ceramah dan menginformasikan tentang karir guru BK yang masih menggunakan jasa konsultasi klasik dengan materi karir yang disajikan berkaitan dengan ikhtisar. Informasi tentang karir, mencari pekerjaan dan mencari pekerjaan yang tepat,

tetapi hasilnya tidak produktif karena kurangnya jam mengajar dan penggunaan media massa yang kurang optimal dan peneliti juga menemukan siswa yang masih kesulitan dengan ketiga hal tersebut.

Adapun berbagai cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan wawasan karir dengan menggunakan media. Menurut Gagne dan Briggs (Dalam Yaumi:2018) media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan *computer*. Senada dengan hal tersebut Sadiman (Dalam Mugiarto:2009) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga menggugah pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Marso, 1986 (dalam Sadiman, 2002) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar, selanjutnya Gagne (dalam Sadiman, 2002) menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dan data dari guru kepada siswa dalam proses interaktif yang terjadi selama pembelajaran. Pembelajaran dari media dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, memungkinkan bahwa salah satu atau beberapa media pembelajaran bisa diadopsi menjadi media bimbingan konseling. Menurut Nursalim (2013) media bimbingan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, pikiran dan kemampuan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Model layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah menengah Indonesia pada umumnya masih bertumpu pada metode pengajaran tradisional (kepemimpinan kelas) yang menghadirkan guru BK sebagai pihak yang dominan. Layanan informasi dan psikologis yang ditawarkan masih terbatas pada media tradisional seperti bulletin board dan audio guide. Bentuk medianya adalah bulletin board, binder, poster, koran mahasiswa, pameran perguruan tinggi, jebakan dan permainan, sehingga diperlukan media yang lebih praktis namun terlihat dan dapat digunakan oleh semua siswa tanpa mengurangi isi bahan ajar. Selain itu, pesan-pesan kunci yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan media yang disukai siswa dan mudah diakses oleh siswa. Peneliti memiliki solusi dari permasalahan tersebut dengan bantuan media image spinning berupa aplikasi yang ditaburi materi informasi kerja.

Aplikasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Spinning*, dimana terdapat beberapa informasi mengenai karir. Media *Spinning* merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai karir. Permainan *spinning* dimodifikasi untuk media pembelajaran guna membantu minat siswa serta memudahkan untuk mencapai tujuan dari

pembelajaran. John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karier tertentu. Jhon Holland menjelaskan bahwa minat adalah ekspresi kepribadian seseorang, dan kepentingan kejuruan dapat dikonseptualisasikan ke dalam enam tipologi, yaitu Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C)(Leung, 2008). Maka penulis memodifikasi media *spinning* menjadi permainan roda putar yang didalamnya terdapat beberapa papan roda yang berisikan 6 tipe kepribadian. Keunggulan dari media ini adalah menciptakan pengalaman baru bagi peserta didik dan pengajar dikarenakan belum adanya media yang dapat digunakan pada saat pelaksanaan bimbingan karir. Kelemahan media ini adalah memerlukan pengaturan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya maupun pelaksanaannya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas pada saat melaksanakan Asistensi Mengajar (AM) di MAN 1 Jembrana, ditemui beberapa masalah peserta didik yang sering terjadi:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai karir sehingga siswa tidak memiliki perencanaan karir untuk kedepannya.
2. Siswa tidak memiliki informasi yang lebih jauh mengenai karir/jabatan.
3. Masih kurangnya penggunaan media yang berfungsi sebagai pendamping pelaksanaan layanan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi penelitian ini agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa ”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi dan cakupan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa Man 1 Jembrana?
- b. Bagaimana pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa layak digunakan sebagai media BK?
- c. Bagaimana respon guru BK dan peserta didik terhadap media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa Man 1 Jembrana.
- b. Mengetahui kelayakan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa Man 1 Jembrana
- c. Mengetahui respon guru BK dan pesrta didik terhadap media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa Man 1 Jembrana

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan

terutama dalam pemberian layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi Konselor

Konselor diharapkan mampu membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menumbuhkan perencanaan karir siswa sehingga siswa mampu menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar senantiasa dapat mengungkapkan keluhan yang dihadapinya kepada guru pembimbing mengenai permasalahannya. Terutama dalam perencanaan karir sehingga siswa dapat menumbuhkan kesadaran karir dan menentukan perencanaan karir kedepannya.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman penulis untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, khususnya bidang layanan informasi sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini penulis dapat mengaplikasikannya dilapangan tempat penulis bekerja kelak.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling bekerja sama untuk menumbuhkan kesadaran karir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan disekolah, dengan harapan siswa-siswi mampu merencanakan karir dengan tepat sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuab yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengembangan media *spinning* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Man 1 Jembrana.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Man 1 Jembrana

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

